

## PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA MATERI CERITA FABEL KELAS 2 SD 2 MIJEN

Fara Deviana Putri<sup>1</sup>, Nur Fajrie<sup>2</sup>, Silvia Indriani<sup>3</sup>

<sup>12</sup>Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia

<sup>3</sup>SD 2 Mijen Kudus, Indonesia

\* Corresponding Author: [Faradeviana01@gmail.com](mailto:Faradeviana01@gmail.com)

### Abstrak

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, terutama di jenjang Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD 2 Mijen, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti pengenalan huruf, penggabungan suku kata, dan pelafalan kata secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan media pembelajaran flashcard pada materi cerita fabel. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dari nilai rata-rata 61 pada pra-siklus menjadi 69 di siklus I dan meningkat signifikan menjadi 81 di siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 42% (pra-siklus) menjadi 79% (siklus II). Selain itu, aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran juga meningkat dari kategori cukup menjadi baik. Media flashcard terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD 2 Mijen, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

**Kata kunci:** Membaca permulaan, Kemampuan Membaca, Flashcard, Cerita fabel

### Abstract

Reading proficiency is a fundamental skill that plays a crucial role in supporting the success of the learning process, especially at the elementary school level. Based on observations in Grade II at SD 2 Mijen, it was found that most students still faced difficulties in early reading skills, such as letter recognition, syllable blending, and accurate word pronunciation. This study aims to improve students' reading abilities through the use of flashcard learning media in fable story material. The method used is Classroom Action Research (CAR) following the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and learning outcome evaluations. The results showed an improvement in students' reading skills, with an average score increase from 61 in the pre-cycle to 69 in cycle I and a significant rise to 81 in cycle II. The classical learning completeness also improved from 42% (pre-cycle) to 79% (cycle II). Additionally, both student and teacher activities during the learning process improved from a fair to a good category. Flashcard media proved effective in enhancing the early reading skills of Grade II students at SD 2 Mijen, while also fostering a more enjoyable and interactive learning environment.

**Keywords:** Early Reading, Reading Skills, Flashcards, Fable Stories

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Membaca merupakan salah satu ketrampilan yang sangat penting karena dengan membaca kita dapat mendapatkan banyak informasi-informasi penting lainnya (Afendi & Fadillah, 2022). Salah satu dari empat ketrampilan Bahasa pokok adalah membaca yang juga merupakan komunikasi tulis. Sedangkan belajar Bahasa Indonesia berarti belajar berkomunikasi, sehubungan Bahasa yang dimiliki setiap orang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya pada kelas 2 memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Kemendikbudristek, 2024). Pada elemen membaca peserta didik tidak hanya diharapkan dapat membaca dengan lancar, tetapi diharapkan peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan yang dibaca, mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca. Oleh karena itu proses pembelajaran dilakukan secara aktif, menyenangkan, dan menggunakan media yang menarik agar peserta didik mudah memahami materi serta tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Ketrampilan membaca dalam proses pembelajaran menjadi ketrampilan yang sangat penting, karena apabila kesulitan dalam membaca maka membuat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran lainnya (Rahayu et al., 2024). Pentingnya peran membaca bagi perkembangan siswa maka guru harus menggunakan pendekatan yang tepat saat mengajar (Farisia et al., 2024). Secara umum, membaca ada dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan menjadi dasar bagi kegiatan membaca lanjutan dan kemampuan membaca permulaan diperlukan untuk anak kelas awal untuk membantu meningkatkan kemampuan merancang gagasan (Afendi & Fadillah, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 2 SD 2 Mijen masih ditemukan berbagai permasalahan yang menjadi penghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Diketahui bahwa kemampuan membaca peserta didik masih tergolong rendah terdapat beberapa peserta didik yang belum mengenal beberapa huruf konsonan serta vokal, belum bisa membaca dengan menghubungkan suku kata menjadi kata dan beberapa lainnya belum lancar dalam membaca namun sudah mengenal huruf dengan baik. Dari hasil pengamatan beberapa peserta didik sulit menggabungkan kata sehingga peserta didik tersebut asal mengucap kata tersebut. Sehingga sering terjadi penambahan huruf, penggantian huruf, dan pengurangan huruf ketika membaca. Hal ini menunjukkan kesenjangan antara kondisi ideal dengan realita di lapangan. Masalah ini juga dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton, penggunaan media pembelajaran yang minim. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan membaca, namun dalam penyampaian materi yang dilakukan guru sudah sangat baik. Hanya saja guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik peserta didik untuk membaca. Akibatnya peserta didik cenderung kurang antusias, pasif, dan cepat merasa bosan. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan peserta didik menurun dan kemampuan membaca peserta didik tidak berkembang optimal.

Selain itu kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran berdampak pada kemampuan kognitif peserta didik dalam membaca. Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik (Fajrie et al., 2024). Ketika menyampaikan materi tanpa visualisasi yang mendukung terutama pada kelas 2 yang masih berada pada tahap berpikir konkret, maka peserta didik akan kesulitan dalam membaca cerita fabel dan mengingat bagian-bagian penting dalam teks tersebut (Muslih et al., 2022) (Widyastuti et al., 2024). Hal ini menjadi hambatan serius dalam proses peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Berbeda

jika terdapat visualisasi yang mendukung maka akan membantu peserta didik dalam mengingat kata dengan bantuan gambar.

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah kurangnya perhatian terhadap gaya belajar peserta didik yang beragam. Sebagian peserta didik lebih mudah memahami materi dengan pendekatan visual, namun pembelajaran belum mengakomodasi pendekatan gaya belajar tersebut. Ketidaksesuaian metode dan media yang digunakan dengan karakteristik siswa menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien(Qomariyah et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut solusi yang diperlukan berupa tindakan yang tepat berupa inovasi pembelajaran yang melibatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas 2. Media pembelajaran yang mampu menaikkan kemauan siswa ketika belajar dan juga menarik siswa(Pratiwi et al., 2020). Salah satu media yang dapat digunakan adalah flashcard. Flash card adalah salah satu media pembelajaran yang sangat efektif dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran membaca. Flash card merupakan kartu bergambar atau bertuliskan kata-kata yang digunakan untuk membantu mengajarkan konsep tertentu, seperti pengenalan huruf, kata, maupun kalimat(Prasetyo et al., 2024)(Afandi & Hasanah, 2022). Dengan bentuknya yang sederhana dan mudah dibawa, flash card dapat digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Flash card juga memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa, yang menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan. Penggunaan flash card dapat membantu siswa mengingat huruf, kata, atau kalimat yang mereka pelajari. Visualisasi yang ditawarkan oleh flash card memungkinkan siswa untuk mengaitkan kata dengan gambar, sehingga mereka lebih mudah mengingatnya(Dhea Ayu Alifvia et al., 2024). Proses ini juga mendukung pembelajaran berbasis pengenalan visual, yang sesuai dengan cara siswa belajar pada usia dini. Dengan demikian, diharapkan dengan penggunaan media flashcard ini dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran membaca dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penggunaan media flashcard terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan flashcard dalam meningkatkan kemampuan membaca cukup efektif, selain itu flashcard juga memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata, serta dapat meningkatkan partisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Prasetyo et al. (2024), Nurlelarsi et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan flashcard dapat mempercepat proses pengenalan huruf dan kata pada siswa kelas awal. Selain itu, penelitian oleh Lestari et al. (2022) juga membuktikan bahwa flashcard efektif dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian lain oleh Ananda et al. (2025) mengungkapkan bahwa media visual seperti flashcard dapat membantu siswa mengingat kata dan kalimat dengan lebih baik. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa flashcard merupakan media yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD.

Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah menerapkan media flashcard dalam pembelajaran materi cerita fabel untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada kelas 2. Flashcard dirancang dengan visualisasi gambar dan huruf yang membantu peserta didik memahami huruf yang akan dirancang menjadi sebuah kata. Flashcard juga dirancang dengan visualisasi tokoh-tokoh fabel serta kata-kata kunci yang membantu peserta didik membaca. Dengan metode ini, peserta didik diharapkan dapat membaca lebih aktif dan mampu mengenal serta membaca huruf, kata, dan kalimat dengan baik. Selain itu, flashcard dilengkapi dengan huruf dan gambar yang merangsang peserta didik berpikir kritis dan mampu

mengenal dan memahami huruf kata dan membaca dengan baik. Strategi ini melatih kemampuan peserta didik menghafal huruf dengan baik. Dengan pendekatan visual dan interaktif ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan ketrampilan membaca dan mengenal huruf dengan baik.

Media flashcard sebagai inovasi pembelajaran telah banyak didukung oleh teori dan hasil penelitian. Menurut teori belajar kognitif oleh Piaget, anak usia 7-8 tahun berada pada tahap operasional konkret, Dimana siswalebih mudah memahami informasi melalui visual. Flashcard sebagai media visual sangat sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif. Selain itu penggunaan media visual dan verbal secara bersamaan dapat meningkatkan pemahaman pada siswa. Penelitian oleh Rohmatin et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti flashcard dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh di kelas 2 SD juga memperlihatkan bahwa penggunaan flashcard dalam pembelajaran cerita fabel berhasil meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Cahaya (2023), Furnamasari (2023) hasilnya menunjukkan bahwa flashcard mampu mengenalkan huruf dengan lebih tepat setelah menggunakan media flashcard. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa pendekatan ini memiliki kehandalan tinggi untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas 2. Penelitian ini akan dilakukan di SD 2 Mijen, dengan melibatkan siswa kelas 2 sebagai subjek penelitian. Penelitian ini akan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu nilai minimal 70 untuk mencapai kompetensi dasar dalam kemampuan membaca. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan, dengan menggunakan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada materi cerita fabel. Berdasarkan paparan tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana penggunaan media flash card dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD. Penelitian ini difokuskan pada penerapan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik terhadap cerita fabel melalui tindakan kelas yang dilaksanakan dalam beberapa siklus pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan membaca dengan menggunakan media flashcard pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD 2 Mijen Kudus. Penelitian ini dilakukan di SD 2 Mijen Kudus. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dimana peneliti sebagai guru dalam meningkatkan dan memperbaiki masalah-masalah dalam proses pembelajaran siswa dimulai dari tahapan membuat rencana terlebih dahulu, kemudian melaksanakan, mengamati dan memberi refleksi tindakan terhadap kegiatan melalui siklus. Pelaksanaan penelitian mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang menggambarkan penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II SD 2 Mijen tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan pada kelas II dengan jumlah siswa 24 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar penilaian evaluasi ketrampilan membaca, dokumentasi, dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat penggunaan media flashcard dalam membantu membaca. Penilaian dilakukan setelah tindakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca menggunakan bacaan cerita fabel berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar.

Analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, hasil penilaian ketrampilan membaca, dokumentasi, dan wawancara. Pengolahan hasil ketrampilan membaca untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa di setiap siklusnya serta melihat dokumentasi, melihat hasil dokumentasi saat tindakan berlangsung dan hasil wawancara sebagai penunjang data yang ada. Data penelitian berupa data kualitatif sesuai masalah yang diteliti. Data diperoleh dari observasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar siswa dalam membaca permulaan. Analisis data penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan media flashcard dan penilaian proses belajar siswa dalam membaca permulaan.

Pengambilan data kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD 2 Mijen menggunakan rubrik penilaian yang diambil dari hasil lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Keterangan skor perolehan pada aspek penilaian membaca permulaan. Indikator kinerja keberhasilan penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan media flashcard pada kategori baik jika ketuntasan individu mencapai nilai minimal 70. Siswa dikatakan tuntas secara individu apabila mendapatkan nilai lebih dari KKM yang ditetapkan yaitu 70. Siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika rata-rata dalam satu kelas mencapai 80%. Penetapan indikator kinerja tersebut sesuai dengan KKM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan metode Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat langkah. Pada proses perencanaan guru menyiapkan media pembelajaran flashcard yang digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca dan observasi guru mengadakan pengamatan siswa dalam proses belajar, dan ketrampilan siswa dalam membaca. Pada tahap refleksi dilakukan pada siklus I belum menunjukkan peningkatan signifikan sehingga perlu mengadakan tindakan siklus II.

### **1. Hasil Tes Awal/ Pra Tindakan**

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan kelas dilakukan tes kemampuan awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang membaca permulaan terkait teks fabel. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas 2 masih rendah. Hasil tes menunjukkan kemampuan membaca peserta didik sebelum dilakukan tindakan memperoleh nilai rata-rata 61 dan ketuntasan belajar klasikal 42%

### **2. Siklus I**

Pada perencanaan siklus 1 dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan ajar, dan instrument penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi guru/peneliti dan siswa. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat siswa yang masih asyik bermain dengan temannya tidak memperhatikan penjelasan guru dan pada saat presentasi terdapat beberapa siswa yang kurang berani mengeluarkan pendapat sehingga guru/peneliti harus memberikan semangat.

#### **a. Hasil Observasi terhadap aktivitas guru dan siswa**

Hasil pengamatan aktivitas guru/peneliti di siklus I berada pada kategori cukup dengan persentase nilai rata-rata 69%. Aspek yang masih perlu ditingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus 1 adalah guru/peneliti perlu membimbing secara keseluruhan siswa, pada siklus 1 guru/peneliti hanya fokus pada siswa dengan ketrampilan membaca yang kurang sehingga kurang memperhatikan siswa dengan ketrampilan membaca baik sehingga siswa yang lain cenderung ramai. Pada penggunaan flashcard siswa menunjukkan ketertarikan dan antusias dalam mengenali huruf dan kata

melalui flashcard. Hasil pengamatan aktivitas siswa di siklus I berada pada kategori cukup dengan presentase nilai rata-rata 69%. Hal itu disebabkan karena pada siklus I siswa belum terbiasa menggunakan alat/media pembelajaran. Pada siklus I ini siswa belum terlalu baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru/peneliti, membaca, dan mengeja kata-kata menggunakan flashcard. Selain itu masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan kepada siswa terkat perhatian dalam pembelajaran dan penggunaan flashcard secara menyeluruh.

b. Hasil Analisis Tindakan Siklus I

Keterangan Kriteria Taraf Keberhasilan Hasil Penilaian

90% ≤ NR ≤ 100%: Sangat baik

70% ≤ NR < 90%: Baik

50% ≤ NR < 70%: Cukup

30% ≤ NR < 50%: Kurang

0% ≤ NR < 30%: Sangat kurang



Gambar 1. Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I melalui pembelajaran membaca permulaan siswa menggunakan media flashcard, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan siswa kelas II SD 2 Mijen. Ketuntasan membaca secara menyeluruh adalah 50% atau 12 siswa. Dari 24 siswa yang mengikuti tes membaca akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata 69. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Dengan demikian pada tes akhir siklus I ini pembelajaran membaca permulaan dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil ini memberikan pengertian bahwa ketuntasan belajar masih belum terpenuhi karena hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila mencapai nilai 70 dan presentase bagi siswa yang tuntas mencapai 69%.

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, diketahui bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II perlu diberikan penekanan kepada siswa agar lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran. Pada siklus I, beberapa siswa tampak masih merasa ragu dalam menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, kemungkinan karena mereka belum terbiasa memanfaatkannya dalam kegiatan belajar.

3. Siklus 2

Pada siklus II dilakukan dalam 2 pertemuan, berbeda dengan siklus I pada siklus II ini masing-masing siswa mendapatkan flashcard, dengan cara tersebut siswa dapat lebih lebih jelas mengenali gambar dan huruf maupun kata yang terkandung dalam flashcard tersebut. Guru juga memberikan kesempatan yang sama bagi tiap siswa. Pada siklus II ini siswa menjadi lebih terarah dan antusias dalam menggunakan flashcard, tidak ada siswa yang gaduh sendiri karena setiap siswa sudah memegang flashcard

masing-masing. Siswa berani mengemukakan pendapatnya menyebabkan peningkatan nilai ketrampilan membaca siswa secara signifikan sehingga penelitian berakhir pada siklus II.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan siswa lebih fokus, antusias, dan tidak lagi ramai seperti pada siklus I, suasana kelas menjadi lebih kondusif dalam mengikuti pembelajaran, semua siswa antusias dalam menggunakan flashcard. Hal ini menunjukkan semua aspek berada pada kategori baik begitu juga dengan aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer dengan menggunakan flashcard berada pada kategori baik dengan presentase nilai rata-rata 81. Berdasarkan data hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dari 24 siswa terdapat 19 siswa memperoleh standar ketuntasan mencapai 70 sedangkan yang memperoleh nilai dibawah 70 sejumlah 5 siswa, secara keseluruhan presentase siswa sudah tuntas 79%.

b. Hasil Analisis Tindakan Siklus II



Gambar 2. Pelaksanaan Siklus 2

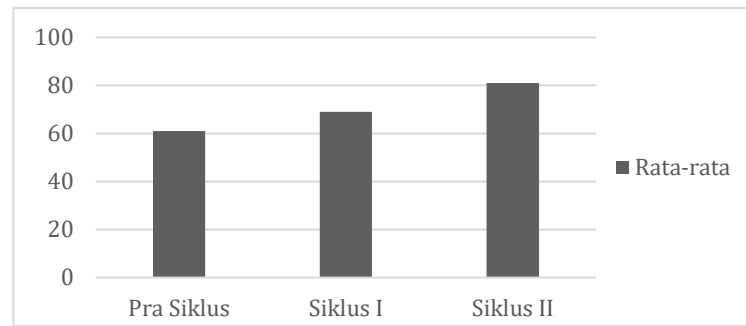
Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II melalui pembelajaran membaca permulaan siswa menggunakan media flashcard, hasil evaluasi menunjukkan bahwa jumlah siswa tuntas 19 siswa atau 79%) dan siswa yang belum tuntas 5 siswa (21%). Siswa yang telah mencapai batas tuntas dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan sudah mencapai batas tuntas yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata ketuntasan klasikal tes kemampuan membaca sudah memenuhi indikator.

c. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi/tes akhir pada siklus II lembar observasi menunjukkan tindakan sudah dilakukan maksimal. Siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa semakin tertarik belajar menggunakan flashcard. Siswa terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan flashcard sehingga mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Pendekatan visual dan interaktif ternyata lebih efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dan membantu siswa dalam mengingat huruf maupun kata.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Aspek yang diamati	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Rata-rata Ketuntasan	42%	69%	81%
Rata-rata ketidaktuntasan	58%	31%	19%
Nilai Rata-rata	61	69	81



Gambar 3

Peningkatan Nilai Rata-rata Ketrampilan Membaca pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari grafik tersebut menunjukkan rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat disetiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang meningkat pada pra siklus 61 menjadi 69 pada Siklus I dan pada Siklus II menjadi 81. Tidak hanya peningkatan kemampuan membaca siswa, peningkatan proses pembelajaran juga terjadi. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan mengalami peningkatan, dari pengamatan guru dan siswa terhadap aktivitas dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita fabel dilakukan dengan semangat oleh guru, sehingga siswa antusias dan tertarik selama prosesnya. Proses pembelajaran di kelas antara guru dan siswa juga saling bertanya dan menjawab, tidak sebatas mendengarkan. siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak berbicara di kelas. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD 2 Mijen.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran flashcard efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD 2 Mijen pada materi cerita fabel. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa di setiap siklus yaitu pra siklus dengan nilai rata-rata 61 dengan ketuntasan klasikal 42%, siklus I dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 69 dengan ketuntasan klasikal 50%, dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata mencapai 81 dengan ketuntasan klasikal 79%. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru dan siswa yang meningkat dari kategori cukup pada siklus I menjadi baik pada siklus II. Siswa menjadi lebih aktif, fokus, antusias, dan mampu menggunakan flashcard secara efektif dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I., & Hasanah, N. (2022). Permainan Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Awal Belajar Membaca Di Kelompok B Di Tk Tarbiyatul Athfal Bragang Klampis. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7(2), 1-26. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i2.197>
- Afendi, A. H., & Fadillah, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Drill Bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelas Ii Sd Negeri 060952 Medan. *Jurnal PGSD*, 8(1), 53-57. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2957>
- Almunawar, A., Hamzah, R. A., & Sugiarti, S. (2025). Teori , Genre , Jenis Sastra Anak. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(April).
- Ananda, M. D., Rahmawati, S., Nugraha, Y. A., & Rohim, D. C. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN 2 Kaliwungu Kudus. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 5, 996-1006.

- Cahya, D. P., & Sari, Y. (2023). Penggunaan media flash card sebagai media dalam mengenal huruf abjad pada anak usia dini. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 64–72. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6692>
- Dhea Ayu Alifvia, Muhammad Arief Budiman, Muhammad Arief Budiman, & Choirul Huda. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbantu Media Flashcard Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VI SD Kusuma Bhakti. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 182–195. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3164>
- Fajrie, N., Aryani, V., & Kironoratri, L. (2024). Media Belajar Digital Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Bacaan Dongeng Sastra Anak. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2262–2275. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8123>
- Farisia, H., Andriani, M., & Nurulqolbi, S. (2024). Analisis Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Indonesia di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Furnamasari, Y. F., & Jannah, A. N. (2023). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Peserta Didik Kelas 1 UPTD SDN 1 Juntinyuat. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(3), 200–207. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i3.359>
- Kemendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 (Issue 021)*.
- Lestari, W. E., Hartono, H., & Karsono, K. (2022). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas III SDN Tegayau No. 96 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020. *Digilib: Universitas Sebelas Maret*, 1(1), 1–5.
- Muslih, M. A., Sa'odah, & Hasan, N. (2022). Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di sd negeri pekojan 02 petang kota jakarta barat. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4, 66–83.
- Nurlelasari, A., Mahmudah, M., & Fadilah, L. (2025). Jurnal Teknologi Pembelajaran ( JTeP ) Pengembangan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I di MI Ma ' arif 01 Punggur. *Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTeP)*, 4, 50–63.
- Prasetyo, A. B., KURNIANTI, E. M., & HASANAH, U. (2024). Analisis Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(2), 118–127. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i2.2914>
- Pratiwi, I. A., Afisa, Z. R., & Fajrie, N. (2020). Analisis Kebutuhan Media Komik Edukasi Berbasis Kearifan Lokal Kota Pati untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Qomariyah, R. S., Karimah, I., Masruro, M., Soleha, R. S., & , D. F. (2022). Problematika Kurangnya Media Pembelajaran Di SD Tanjungsari Yang Berdampak Pada Ketidakefektifan Pada Proses Penilaian. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1(2), 178–184. <https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.313>
- Rahayu, C., Amanda, D., & Aulia, S. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Metode Global Di Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 117830 sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka . *Siswa yang tidak mampu*. 2(2), 102–116.
- Rohmatin, B., Akib, T., & Muhammad, S. (2023). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 44–65.
- Widyastuti, A., Solihati, N., & Zulaiha, S. (2024). *Membaca Cerdas Revolusi Video Animasi untuk Anak*. Yayasan Kita Menulis.